

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Fenomena ini bisa terjadi kapan saja, tiba-tiba atau melalui proses yang berlangsung perlahan di mana saja dan kapan saja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau nonalam serta faktor manusia, mengakibatkan jatuhnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana dibagi menjadi tiga, yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana alam adalah suatu peristiwa yang berada di luar kendali manusia dan datang secara tidak terduga kapan, dimana, dan bagaimana bencana itu terjadi.

Menurut WHO, bencana banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan menenggelamkan daratan. Pada umumnya, banjir sering menyebabkan kerusakan pada rumah dan toko yang dibangun di atas dataran banjir sungai alami. Bencana alam dari tahun ke tahun memiliki kecenderungan yang semakin meningkat, begitu juga dengan banjir yang terjadi setiap tahun di seluruh pelosok tanah air. Kecenderungan peningkatan bencana banjir tidak hanya meluas tetapi juga meningkatkan kerugian akibat bencana banjir sebagai fenomena alam, sehingga dapat menimbulkan kerugian materil maupun immateriil bagi kehidupan masyarakat (Pratomo, 2008).

Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah kepulauan yang juga memiliki potensi besar terhadap berbagai bencana. Berbagai bencana alam yang terjadi di wilayah kota Tanjungpinang yang peneliti peroleh dari sumber media yaitu bencana alam seperti kebakaran lahan yang mendominasi dengan total 81 kejadian dari 230 kasus pada tahun 2020 kemudian pada tahun 2021 bencana banjir menjadi primadona dengan 109 kejadian keluar dari 362 kasus yang ditangani oleh BPBD Kota Tanjungpinang. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa bencana banjir berpotensi meningkat setiap tahunnya. Bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan di atas normal dan naik turunnya air laut. Selain itu, faktor manusia juga memegang peranan penting, seperti penggunaan lahan yang tidak sesuai, membuang sampah ke sungai, membangun pemukiman di kawasan lahan yang tergenang dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja diperparah dengan situasi dan kondisi yang cukup rentan sebagai akibat dari kompleksnya pertumbuhan kota dan wilayah di kawasan Kota Tanjungpinang yang seringkali mengabaikan atau tidak memperhatikan unsur-unsur mitigasi bencana alam di lingkungan Kota Tanjungpinang. proses pengembangan.

Kelurahan Pinang Kencana merupakan daerah yang dinyatakan oleh BPBD Kota Tanjungpinang sebagai wilayah paling rawan bencana banjir. Setiap tahunnya kondisi daerah tersebut menghadapi banjir yang terbilang cukup sering. Daerah tersebut memiliki dataran rendah yang dekat dengan rawa sungai, sehingga hal tersebut menjadi masalah ketika terjadinya hujan. Penambahan kasus bencana banjir di wilayah Kota Tanjungpinang bukan hanya menjadi masalah bagi pemerintah dan aparat setempat, namun banjir merupakan masalah bersama yang membutuhkan komunikasi dan transparansi serta kebijakan tegas

dari pemerintah. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tanjungpinang telah menjalani praktik mitigasi bencana selama beberapa tahun sejak awal. Mitigasi bencana ini dimulai pada tahun 2010 yang terkait dengan penanganan bencana yang terjadi di berbagai kepulauan Indonesia.

Melihat adanya peningkatan kasus bencana banjir tak terduga dari tahun 2020 hingga 2021, maka praktik mitigasi bencana perlu memiliki perencanaan yang terstruktur dengan baik agar antisipasi pra dan pasca bencana dapat disesuaikan (www.beritaarea.com). Dalam rangka pengurangan risiko bencana untuk mewujudkan ketahanan masyarakat, mitigasi dan kesiapsiagaan menjadi bagian yang vital, dan peningkatan di kedua bidang tersebut merupakan salah satu agenda strategis. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang sistematis dan sinergis dari berbagai pihak agar penanganannya dapat dilakukan secara menyeluruh dan tidak parsial. Melihat potensi bencana banjir yang begitu besar, permasalahan yang muncul, serta berbagai hal yang terjadi akibat bencana alam ini dengan tujuan penanggulangan bencana karena berkaitan dengan penanggulangan bencana, maka peneliti ingin menganalisis bagaimana bencana mitigasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Tanjungpinang terhadap ancaman banjir.

1.2 Rumusan Masalah

Deskripsi dari latar belakang di permasalahan di atas, menjadi sebab penulis menentukan sebuah perumusan masalah dalam penelitian yaitu : **Bagaimana mitigasi bencana oleh BPBD Kota Tanjungpinang dalam peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap ancaman bencana banjir?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adaptasi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis bagaimana mitigasi bencana oleh BPBD dalam peningkatan kewaspadaan terhadap ancaman bencana banjir di Kota Tanjungpinang.
2. Untuk Mengetahui bagaimana cara efektif meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mewaspadaai adanya ancaman bencana banjir.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi focus penelitian serta tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Merupakan sarana bagi peneliti untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan skripsi untuk melengkapi persyaratan meraih gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- b. Memperluas pengetahuan, wawasan dunia akademik dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai isu bagaimana implementasi mitigasi bencana dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan ancaman banjir di Kota Tanjungpinang dan diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata
- b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman bencana banjir yang terjadi pada wilayah Kepulauan Riau khususnya Kota Tanjungpinang.

